

ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI PADA INDUSTRI RUMAHAN DI DESA WEA-WEA

By AGNES GLORY LOMBOE

**ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI PADA INDUSTRI
RUMAHAN DI DESA WEA-WEA**

SKRIPSI



Diajukan dalam
Forum Seminar Rancangan Penelitian

Oleh
AGNES GLORY LOMBOE
NIM : 2320352

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang diajukan oleh :

Nama : AGNES GLORY LOMBOE

NPM : 2320352

Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Optimalisasi Produksi Pada Industri Rumahan di
Desa Wea-wea, Kec. Sogae'adu Kab. Nias

Telah diseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Gunungsitoli, Juni 2024

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

Martha Surya Dinata Mendrofa., SE.,MBA

NIDN:0122039001

Yupiter Mendrofa, SE.,M.M

NIDN: 0112078103

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan yang sedalam-dalamnya peneliti mengucapkan syukur dan terimakasih atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan penuh kasih dan rahmat-Nya telah memungkinkan peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI PADA INDUSTRI RUMAHAN DI DESA WEA-WEA”**.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua peneliti ayah Johan Marlin Lomboe dan ibu tercinta Nidarwati Gea yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dan telah banyak berkorban baik moral maupun materi, dan kepada saudara-saudariku yang telah mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Peneliti di dalam menyelesaikan penelitian ini juga banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk semua itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt, M.Si sebagai Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Bate'e, S.E.,M.M, sebagai Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M selaku Ketua Prodi S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Bapak Kurniawan S. Zai, S.E.,M.Ak.,Ak sebagai pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Nias atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh pegawai dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Nias untuk bantuannya selama peneliti melakukan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
7. Kepada seluruh keluarga besar saya yang telah mendoakan dan mendukung saya untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

8. Tak lupa saya berterimakasih kepada teman-teman seangkatan dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat satu sama lain dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Hanya doa yang dapat peneliti berikan atas bantuan dan dukungannya, kiranya Tuhan yang selalu menyertai dan memberkati kita.

Gunungsitoli, Juni 2024

Peneliti,

AGNES GLORY LOMBOE

NPM :2320352

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Optimalisasi Produk	7
2.1.1 Pengertian Optimalisasi Produksi	7
2.1.2 Indikator Optimalisasi Produksi.....	10
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	10
2.2 Industri Rumahan	11
2.2.1 Pengertian Industri Rumahan	11
2.2.2 Fungsi Industri Rumahan	13
2.2.3 Tujuan Industri Rumahan.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	22

3.3.1 Lokasi Penelitian	22
3.3.2 Jadwal Penelitian	23
3.4 Sumber Data	24
3.5 Instrumen Penelitian	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	26
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	22
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	23
Tabel 3.4 Nama-nama Informan	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4	²⁰ Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.7	Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	27

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, industri rumahan menjadi salah satu elemen penting dalam struktur ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia, baik dalam menyediakan lapangan kerja, mendukung ekonomi lokal, dan mempromosikan kemandirian ekonomi di berbagai negara. Menurut Sri Mulyati. Alam Samudra Jaya & Weksi Budiaji (2022) Setiap industri atau perusahaan yang berskala besar atau kecil dalam menjalankan kegiatan produksinya diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang digunakan agar dapat tercapai produksi yang efektif dan efisien. Keefektifan dan keefisienan dapat diindikasikan dengan keuntungan maksimal atau pengeluaran minimal. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, industri rumahan sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan produksi mereka agar dapat bersaing dalam pasar global yang semakin kompetitif, dan menjadi sumber inovasi dan keberlanjutan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Peran industri rumahan sebagai salah satu pilar ekonomi lokal telah semakin diperkuat dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi. Industri rumahan tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi banyak individu dan keluarga di berbagai belahan dunia, tetapi juga berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi mikro yang berkelanjutan. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan yang cepat dalam tren pasar global, tantangan dalam mengoptimalkan produksi menjadi esensial bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan industri rumahan tersebut.

Dalam industri rumahan, optimalisasi produksi merupakan jantung yang memompa keberhasilan dan pertumbuhan. Tidak hanya sekedar meningkatkan output, tetapi juga menerapkan strategi efisien yang meminimalkan biaya dan waktu. Dalam konteks ini, pelaku industri rumahan dihadapkan pada tuntutan untuk senantiasa memperbaiki sistem

produksi mereka, dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi mereka, dari proses pengolahan hingga menjadi produk jadi, setiap tahap produksi menjadi titik fokus dalam upaya meningkatkan kualitas, dan keberlanjutan usaha.

Dalam perkembangan ekonomi Indonesia yang terus bertransformasi, industri rumahan telah menjadi pilar penting dalam memajukan sektor manufaktur dan memperkuat ekonomi mikro. Namun, di tengah persaingan global yang semakin ketat, tantangan utama bagi industri rumahan adalah meningkatkan efisiensi produksi mereka. Optimalisasi produksi menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha di tingkat industri rumahan.

Hal ini adalah era di mana industri rumahan di Indonesia menjadi pilihan utama bagi banyak individu yang ingin mengoptimalkan produksi mereka. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan dorongan kreativitas, inovasi dan kewirausahaan di tingkat industri rumahan, tetapi juga menciptakan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang di kelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM dapat menjadi suatu peluang untuk peningkatan ekonomi masyarakat berbasis keluarga. Saat ini sudah banyak pelaku usaha desa yang sadar bahwa tidak mudah mendapatkan pekerjaan pada masa saat ini dan ditengah-tengah pesaing yang sangat kompetitif, sehingga UMKM merupakan solusi yang dapat dilakukan. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak bisa hanya mengandalkan tekad tetapi juga butuh komitmen dan motivasi untuk memajukan UMKM. Masalah yang ada didalam UMKM adalah sulitnya mengikuti perubahan zaman, karena segala kegiatannya masih bersifat tradisional dan mempertahankan prinsip turun-temurun.

Optimasi Produksi adalah point penting dalam produksi, agar dapat memaksimalkan keuntungan hasil produksi. Pengertian optimasi atau yang lebih sering disebut optimalisasi menurut Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S.

Poerwadarminta (2003:753) dalam Nur'sarafa (2015) : "Optimalisasi merupakan parameter membuahkannya tercapainya sasaran sedangkan jika dilihat dari sudut usaha, optimalisasi ialah usaha mengoptimalkan kegiatan sehingga tercipta keuntungan yang dituju atau dikehendaki". Berdasarkan keterangan diatas mampu disimpulkan bahwa optimasi ialah tindakan agar mendapatkan keuntungan sesuai harapan, optimasi yang dilakukan secara efisien dan efektif akan menghasilkan keuntungan yang baik.

Industri rumahan di Nias memberikan peran penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal serta memperkuat identitas budaya dan warisan tradisional. Optimalisasi produksi pada industri rumahan di Nias menjadi sebuah kebutuhan penting untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nias. Namun, dalam mengoptimalkan produksinya, industri rumahan di Nias dihadapkan pada berbagai tantangan yang meliputi keterbatasan sumber bahan baku, peralatan dan mesin yang terbatas, serta proses produksinya yang kurang efisien.

Industri rumahan seperti Desa Wea-Wea menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini mencerminkan potensi besar serta tantangan yang dihadapi oleh produksi skala kecil dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks. Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di desa wea-wea telah menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan di banyak negara berkembang. Dalam hal ini, industri rumahan, yang seringkali menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk desa wea-wea, memegang peran penting dalam mendukung kehidupan ekonomi lokal. Industri rumahan di desa wea-wea memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, analisis optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea menjadi suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, inovasi, dan pendapatan bagi masyarakat di desa wea-wea tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pemilik usaha industri rumahan di Desa Wea-wea Oleh Ibu Sri Wahyuni, Minggu 6 april 2024,

pukul 16:00 Wib mengatakan bahwa, masalah yang terjadi pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu, kurang optimalnya proses produksinya, yang disebabkan oleh peralatan produksi yang digunakan masih manual/tradisional sehingga menghambat proses produksi, dan stok bahan baku yang digunakan masih kurang dan juga cepat membusuk, hal itu mempengaruhi dari kuantitas dan kualitas produk tersebut, serta biaya produksi yang diperlukan pada industri rumahan di desa wea-wea masih sangat minim/kurang, sehingga kebutuhan yang diperlukan pada proses produksi tidak dapat sepenuhnya tercukupi. Sehingga proses produksinya tidak efektif dan efisien. Hal tersebut di atas cenderung menyebabkan menurunnya produktivitas produksi pada industri rumahan di desa wea-wea.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian bahwa masalah yang terjadi pada industri rumahan di desa wea-wea, sangat cocok untuk diteliti, serta industri rumahan di desa wea-wea harus melakukan analisis optimalisasi produksi yang tepat dan mengantisipasi masalah yang terjadi, untuk mengetahui mengapa sistem produksinya kurang optimal dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

11 Analisis optimalisasi produksi yang diselenggarakan di desa wea-wea, tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan yang ada dalam industri rumahan di desa wea-wea. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan produksi yang ada dalam industri rumahan akan menunjang terciptanya sistem produksi yang baik dan tepat di desa Wea-wea. Dengan adanya analisis optimalisasi produksi maka diharapkan industri rumahan di desa wea-wea dapat melakukan proses produksi yang efektif dan efisien. Sehingga industri rumahan di desa wea-wea dapat menghindari terjadinya kerugian pada proses produksinya.

Berdasarkan uraian di atas, Permasalahan yang terjadi tersebut merupakan kajian dalam menganalisis proses produksinya. Maksud dari penelitian ini ialah guna mengetahui sistem produksinya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga Usaha Oleh-oleh Khas Nias di desa Wea-wea dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang ada. Metode yang digunakan

adalah jenis data Kualitatif. Sehingga demikian diharapkan dengan menggunakan metode tersebut dapat mengurangi permasalahan yang ada dan memberikan solusi serta informasi yang dapat ditindaklanjuti oleh Usaha Oleh-oleh Khas Nias di desa Wea-wea. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul : “ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI PADA INDUSTRI RUMAHAN DI DESA WEA-WEA”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ilmiah diperlukan ketentuan secara tegas mengenai fokus penelitian yang akan diteliti. Hal ini perlu dilakukan agar masalah yang akan dikaji tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan sehingga pembahasannya dapat terarah dan diuraikan secara sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Analisis Optimalisasi Produksi Pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea, yang memproduksi produk keripik pisang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem produksi pada industri rumahan di desa wea-wea?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan didesa wea-wea?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem produksi pada industri rumahan di desa wea-wea
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan didesa wea-wea

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara teoritis untuk :

- a. Membantu mengembangkan teori tentang sistem produksi pada industri rumahan
- b. Membantu memaksimalkan pengoptimalisasian industri rumahan
- c. Membantu mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi proses produksi pada industri rumahan

1.5.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, menjadi bahan Peneliti karya ilmiah dan juga menjadi bahan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Universitas Nias Fakultas Ekonomi.
- b. Bagi objek Penelitian, sebagai bahan masukan dan referensi dalam pelaksanaan Penerapan Optimalisasi Produksi yang efektif dan efisien dalam memaksimalkan laba.
- c. Bagi Universitas Nias, dapat memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu manajemen khususnya Manajemen Sumber Daya Manusia.
- d. Bagi studi lanjutan, Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga sebagai bahan referensi penelitian dan pengalaman dalam pengembangan kajian keilmuan.

5 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Optimalisasi Produk

2.1.1 Pengertian Optimalisasi Produk

Kata optimasi hanya ditemukan dan diartikan suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau nilai efektif yang dapat dicapai. Optimasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Optimisasi adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dsb)", dan "optimasi adalah upaya atau cara untuk memperoleh hasil yang terbaik, sehingga dengan segala pertimbangan yang ada maka peneliti dalam riset ini menggunakan kata optimasi sebagai judul yang diangkat.

Menurut Muhammad Taufiq (2019:2) "Optimasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Menurut Cecep Riki (2019:2) "Optimasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendak".

Optimalisasi produksi merupakan upaya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien, Konsep ini melibatkan identifikasi dan pengelolaan faktor-faktor produksi agar mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Dalam konteks home industri kripik pisang, optimalisasi produksi dapat mencakup peningkatan efisiensi dalam penggunaan bahan baku, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan skala produksi.

Optimalisasi produksi pada home industry usaha kripik pisang di Desa Wea-Wea merupakan suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi kripik pisang. Konsep optimalisasi

produksi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari manajemen sumber daya, teknologi produksi, hingga strategi pemasaran. Dengan menerapkan optimalisasi produksi yang tepat, diharapkan pelaku usaha kripik pisang dapat mencapai hasil yang maksimal dalam hal kualitas dan kuantitas produk, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Optimalisasi produksi pada home industry usaha kripik pisang merupakan suatu strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. Dalam konteks home industry kripik pisang di Desa Wea-Wea, optimalisasi produksi menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing produk, memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Dari uraian diatas bahwa optimasi hanya dapat diwujudkan jika program dari sistem di implementasikan secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan sebuah organisasi (usaha). Optimasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari program kerja yang dilakukan.

Dalam rangka untuk mencapai optimasi suatu program kerja didalam organisasi (usaha) maka diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi terhadap subyek maupun obyek penghasilan sebuah usaha, dan untuk batas waktu tertentu kegiatan yang paling efektif adalah dengan melakukan intensifikasi sumber penghasilan usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi, berupa efektivitas dan efisiensi terhadap cash flow usaha, dimana akan berdampak pada peningkatan produktivitas pada seluruh komponen yang ada.

Menurut Asep Hidayat (2022:283) Optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan. Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif

dengan tidak melanggar batasan. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.

Menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, M Irvanda (2022:283) Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Pengertian, optimalisasi : bahwa: "Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Sri Rahayu (2021:67) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Menurut Johan Jeques Junior (2021:67) Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Penjelasan di atas diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya. Jadi, optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, di mana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

2.1.2 Indikator Optimalisasi Produksi Pada Industri Rumahan

Menurut Nurhalimah (2024) dan Herawati (2024), Indikator nya terdiri dari :

1. Modal, adalah sumber daya yang digunakan untuk memulai proses produksi, dan juga sumber daya bagi hasil produksi yang sifatnya tahan lama, serta dapat di manfaatkan sebagai input produktif selanjutnya dalam suatu usaha. Modal menjadi salah satu faktor produksi yang berperan sebagai penunjang biaya produksi.
2. Bahan Baku, yaitu seluruh bahan produksi atau bahan pokok utama yang terpenting dalam produksi yang meliputi semua bahan yang digunakan dalam suatu usaha produksi. Atau bahan baku yang di butuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk disebuah industri rumahan.
3. Proses Produksi, yaitu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, dan bahan-bahan, dana) yang ada. Atau kegiatan untuk menghasilkan suatu produk yang dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Produksi

Menurut Nadia Maharani (2024) dan Danang Kusnanto (2024), Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Modal, yaitu uang yang digunakan suatu usaha untuk membiayai semua kebutuhan atau kegiatan produksi sehari-hari. Atau sesuatu yang digunakan seseorang atau suatu usaha sebagai bekal untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya, yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah pendapatan.
2. Sarana dan Prasarana produksi, yaitu semua perangkatm peralatan, bahan, yang secara langsung digunakan dalam proses produksi, serta semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses produksi.

3. Teknologi Produksi, yaitu cara meningkatkan produksi yang dapat diterapkan secara luas dalam industri, atau membantu menjadikan setiap tahap produksi menjadi lebih efisien.
4. Bahan Baku, yaitu seluruh bahan produksi atau bahan pokok utama yang terpenting dalam produksi yang meliputi semua bahan yang digunakan dalam suatu usaha produksi. Atau bahan baku yang di butuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk disebuah industri rumahan.

2.2 Industri Rumahan

2.2.1 Pengertian Industri Rumahan

Menurut Pujiyono (2019) Pujiyono menyatakan bahwa industri rumahan adalah sektor usaha yang sangat strategis dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurutnya, industri ini mampu menyerap tenaga kerja lokal tanpa memerlukan keterampilan tinggi, sehingga cocok untuk dikembangkan di daerah pedesaan. Industri rumahan, juga dikenal sebagai industri kecil atau industri berbasis rumah, mengacu pada kegiatan ekonomi yang dilakukan di rumah atau tempat tinggal dengan skala kecil.

Menurut Iskandar (2024) mendefinisikan industri rumahan sebagai usaha kecil yang berfokus pada keberlanjutan dan inovasi. Ia menekankan pentingnya praktik ramah lingkungan dan penggunaan bahan baku lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Iskandar, industri rumahan yang inovatif dan berkelanjutan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang pesat dan berdaya saing tinggi.

Industri rumahan adalah jenis usaha kecil atau mikro yang beroperasi dari rumah atau tempat tinggal pelaku usaha. Usaha ini memanfaatkan sumber daya lokal dan tenaga kerja dari keluarga atau lingkungan sekitar. Industri rumahan memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, swasta, dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi modern,

industri rumahan dapat berkembang lebih pesat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Industri rumahan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengurangan pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan dukungan yang tepat, termasuk akses terhadap modal, industri rumahan dapat berkembang menjadi sektor yang lebih kuat dan berdaya saing tinggi.

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha kelas menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi

sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.

2.2.2 Fungsi Industri Rumahan

1. Peningkatan Ekonomi Lokal:

- Nurhayati (2019) menekankan bahwa industri rumahan berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi di tingkat komunitas.
- Handayani dan Priyono (2020) menemukan bahwa industri rumahan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah pedesaan.

2. Pengembangan Keterampilan dan Inovasi:

- Setiawan (2021) mencatat bahwa industri rumahan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial. Industri ini juga mendorong inovasi dalam produk dan proses produksi karena keterbatasan sumber daya memicu kreativitas.
- Yusuf (2022) menyatakan bahwa melalui pelatihan dan pengalaman kerja di industri rumahan, banyak individu dapat mengasah keterampilan yang relevan dan bermanfaat untuk pekerjaan lain di masa depan.

3. Pemberdayaan Perempuan:

- Kusuma dan Sari (2019) menyoroti bahwa industri rumahan seringkali melibatkan banyak perempuan, sehingga memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial. Hal ini penting terutama di daerah di mana akses perempuan ke pekerjaan formal terbatas.
- Rahayu (2023) menemukan bahwa industri rumahan memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan

perempuan untuk bekerja sambil tetap mengurus rumah tangga.

4. Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal:

- Suharto (2020) menekankan bahwa banyak industri rumahan yang berbasis pada kerajinan tangan dan produk tradisional, yang membantu dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal.
- Indrawati (2021) mencatat bahwa industri rumahan seringkali menghasilkan produk-produk unik yang mencerminkan identitas budaya suatu daerah, membantu mempertahankan warisan budaya.

5. Adaptabilitas dan Ketahanan Ekonomi:

- Fauzi dan Amir (2022) menunjukkan bahwa industri rumahan memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan ekonomi, termasuk krisis ekonomi dan pandemi. Industri ini mampu bertahan dan beradaptasi dengan cepat karena skala kecil dan biaya operasional yang rendah.
- Haryanto (2024) menambahkan bahwa selama pandemi COVID-19, industri rumahan memainkan peran penting dalam menyediakan barang-barang yang diperlukan saat rantai pasok global terganggu.

6. Pengurangan Migrasi Urban:

- Wibowo (2023) berpendapat bahwa dengan menyediakan lapangan kerja di daerah pedesaan, industri rumahan dapat mengurangi migrasi ke kota-kota besar, yang seringkali menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi di perkotaan.
- Santoso (2020) menyatakan bahwa industri rumahan dapat mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata dan mengurangi tekanan pada infrastruktur perkotaan.

2.2.3 Tujuan Industri Rumahan

1. Tujuan Ekonomi

- Pengurangan Pengangguran:
 - Smith, J. (2020) Usaha industri rumahan membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja di daerah lokal, terutama di wilayah pedesaan.
- Peningkatan Pendapatan Keluarga:
 - Brown, A. (2021). Usaha rumahan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.
- Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):
 - Green, L. (2019). Industri rumahan sering menjadi dasar bagi UMKM yang lebih besar, yang dapat berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

2. Tujuan Sosial

- Pemberdayaan Perempuan:
 - Johnson, M. (2022). Banyak usaha industri rumahan dikelola oleh perempuan, memberikan mereka kesempatan untuk mandiri secara finansial dan memperkuat peran mereka dalam ekonomi keluarga..
- Pelestarian Budaya dan Keterampilan Lokal:
 - Kumar, R. (2020). Usaha rumahan sering menggunakan keterampilan tradisional dan budaya lokal, membantu melestarikan warisan budaya tersebut.
- Peningkatan Kualitas Hidup:
 - Davis, H. (2023). Pendapatan tambahan dari usaha rumahan dapat meningkatkan akses keluarga terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

3. Tujuan Lingkungan

- Pemanfaatan Sumber Daya Lokal:

- White, P. (2021). Industri rumahan sering menggunakan bahan baku lokal, mengurangi kebutuhan transportasi dan dampak lingkungan.
- Pengurangan Limbah:
 - Lee, S. (2022). Banyak usaha rumahan yang fokus pada daur ulang atau upcycling bahan yang tidak terpakai, mengurangi jumlah limbah.
- Penerapan Praktik Ramah Lingkungan:
 - Taylor, C. (2019). Usaha rumahan menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan teknik produksi yang berkelanjutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan masalah optimalisasi produksi, ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian tentang Analisis optimalisasi produksi yang terdapat dalam suatu usaha industri rumahan. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Optimalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dan Inovasi Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif	Dewi Untari, Janadi Rammelsbergi Thamrin	Penelitian Kualitatif	2024	Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa diperoleh dalam penelitian ini bahwa Venybrose Shoes sangat kreatif dalam mendukung ekonomi kreatif yaitu memberikan kemudahan bagi para UMKM baru dalam menciptakan brand-brand dengan cara maklon. Venybrose mambantu brand-brand tersebut dalam memanfaatkan

					teknologi dengan memasarkan di marketplace baik itu shopee, tokopedia, instgram dan juga memberikan kemudahan bagi pemilik brand lainnya yang bukan saja maklon tetapi cara drop ship.
2.	Analisis Produksi Bersih Industri Skala Kecil (Rumah) di Kota Pontianak	Maria Casandra Frisilla, Retno Pramudyaningrum, Isna Apriani	Penelitian Kualitatif	2024	Limbah yang dihasilkan selama pengolahan pempek, meliputi limbah padat dan cair. Limbah padat yang dihasilkan berasal dari kepala ikan, isi perut ikan, tulang ikan, kulit bawang putih dan kulit kentang. Sedangkan limbah cairnya berasal dari air sisa pembersihan dan pencucian ikan, darah, perebusan bahan pelengkap, serta air sisa perebusan adonan pempek. Dan dampak yang ditimbulkan dari limbah pempek yang dibuang langsung ke lingkungan tanpa adanya pengolahan adalah pencemaran air dan tanah, menimbulkan penyakit dan menimbulkan bau yang tidak sedap.
3.	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Riau	Sakti Hutabarat	Penelitian Kualitatif	2019	Untuk mengoptimalkan penggunaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit maka diperlukan strategi dan kebijakan yang mampu mendorong

					<p>kegiatan perkebunan kelapa sawit yang lestari dan berkelanjutan.</p> <p>Pertama, kebijakan yang menghentikan perluasan atau ekspansi perkebunan kelapa sawit yang baru. Kedua, kebijakan menghentikan kegiatan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan dan gambut yang terlajur digunakan. Ketiga, kebijakan memperbaiki ekosistem dan masalah sosial di kawasan hutan dan gambut bekas perkebunan kelapa sawit. Keempat, kebijakan yang mendorong intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas di areal resmi perkebunan kelapa sawit.</p>
4.	Pemberdayaan UMKM Sebagai Pengerak Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Optimalisasi Digital 4.0	Felix Sevanov Gilbert, Wiji Setiyani	Penelitian Kualitatif	2022	<p>Alternatif solusi dicapai adalah membuka kembali kepercayaan konsumen melalui intervensi Pemerintah dengan mendukung lokapasar atau Marketplace dibarengi penguatan infrastruktur yang diatur dalam regulasi teknis sehingga timbul keselarasan diantara dunia usaha melalui harmonisasi lewat</p>

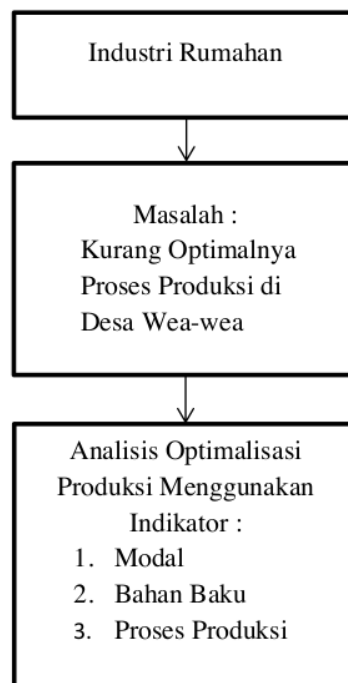
					kemudahan birokrasi hingga pembinaan dan pengawasan yang obyektif disamping dengan menjembatani bauran teknologi agar tercipta iklim yang mengarah pada efisiensi terhadap UMKM itu sendiri.
--	--	--	--	--	--

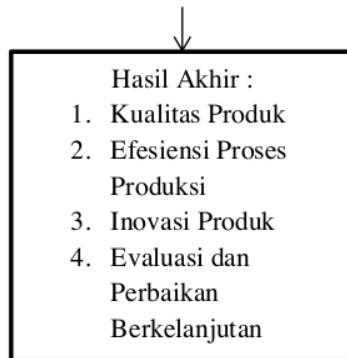
Sumber : Jurnal yang dikumpulkan peneliti

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terdiri dari lokasi penelitiannya yang berbeda, tahun penelitiannya yang berbeda, dan analisis data penelitiannya yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang memperoleh informasi untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap sesuatu masalah yang terjadi, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data.

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Optimalisasi Produksi pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea.





Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diketahui bahwa Industri Rumahan di Desa Wea-wea merupakan sebuah usaha yang melakukan kegiatan produksi dalam bidang memproduksi produk kripik pisang. Dalam hal ini setelah peneliti melakukan survey awal dan mewawancarai salah satu owner industri rumahan tersebut maka, terdapat masalah-masalah yang terjadi pada industri rumahan tersebut yakni, proses produksi yang kurang optimal, peralatan dan mesin produksi yang masih kurang efektif, persediaan bahan baku yang masih minim, dan modal biaya produksi yang masih kurang memadai. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi pada industri rumahan tersebut, maka peneliti melakukan analisis optimalisasi produksi, setelah peneliti menganalisis, maka peneliti menggunakan indikator dari optimalisasi produksi pada industri rumahan dalam melakukan wawancara, dengan kesimpulan bahwa tujuan akhirnya yaitu, untuk mengetahui sistem produksi pada industri rumahan tersebut dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Optimalisasi Produksi pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2020) yang dikutip dalam Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023), mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang sesuatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka peneliti diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2019:12) jenis penelitian terbagi atas tiga yaitu:

1. Jenis kualitatif (data berbentuk kalimat) adalah jenis penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan pada kondisi obyek alamiah, mendapatkan data yang mendalam dan menekankan pada makna dari pada generalisasi.
2. Jenis kuantitatif (statistik) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan .
3. Jenis gabungan (kombinasi kalimat dan statistic) adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada sifat pragmatism (gabungan positivisme dan postpositivisme) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah atau buatan dimana peneliti bisa sebagai

4. instrumen dan menggunakan instrument untuk pengukuran, teknik pengumpulan data, menggunakan test, kuesioner, dan triangulasi, analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif), serta hasil jenis penelitian gabungan bisa untuk memahami makna dan membuat generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena dalam metode penelitian kualitatif peneliti turun langsung kelapangan untuk menemukan fakta-fakta yang ada dan data yang mendalam dan mengelola data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang diamati atau diukur dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel tersebut menjadi fokus penelitian dan dapat memengaruhi hasil penelitian.

Variabel	Indikator
Optimalisasi Produksi	1. Modal 2. Bahan Baku 3. Proses Produksi

Sumber: Nurhalimah (2024) & Herawati (2024)

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan objek yang akan dijadikan sebagai kajian dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan Desa Wea-wea, Kecamatan Sogae'adu, Kabupaten Nias. Desa Wea-wea memproduksi produk kripik pisang yang diproduksi di industri rumahan di desa wea-wea.

Peneliti memilih tempat penelitian diatas, karena belum pernah diadakan penelitian sebelumnya khususnya mengenai Optimalisasi Produksi Pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea Kecamatan Sogae'adu Kabupaten Nias.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut:

Kegiatan	Jadwal					
	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■			
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing		■	■			
Pendaftaran Proposal Skripsi & Seminar Proposal Skripsi			■			
Pengumpulan Data			■	■		
Penulisan Naskah Skripsi			■	■		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing				■	■	
Penulisan dan Penyempurnaan Skripsi					■	■
Ujian Skripsi						■

Sumber: Olahan Peneliti

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan penyedia data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Maka, berdasarkan sumber data tersebut dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer menurut (Fuadah, 2021) merupakan “sumber data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data”. Dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu pelaku usaha/pemilik usaha produksi dan tenaga kerja, untuk mendapatkan data serta dilakukan dengan dokumentasi atau pengambilan gambar atau foto sebagai bukti telah melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa tenaga kerja ditempat produksi.

Tabel 3.4

Nama-nama Owner/Pemilik Pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea Yang Akan di Wawancarai

No	Nama	Jabatan
1	Sri Wahyuni	Owner
2	Lesmi Zandoto	Owner
3	Kiki Zandroto	Owner
4	Neny Lumbu	Owner
5	Cindy Zandroto	Owner

Sumber: Dari Industri Rumahan di Desa Wea-wea

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapatkan dari majalah ilmiah, jurnal ilmiah, dokumen dari lembaga resmi, arsip yang berisi kajian ilmiah dan penelitian yang mampu memberikan tambahan informasi bagi penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menggunakan sumber data primer dan jenis data sekunder karena peneliti nantinya akan segera langsung ke lapangan dari objek penelitian dengan melakukan wawancara dan dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan peneliti berupa profil lokasi penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Syafrida (2021:45) mengatakan bahwa “instrument penelitian yang digunakan sebagai alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi”.

1. Peneliti

Instrumen pertama dan utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Tanpa peneliti maka penelitian tidak akan berjalan karena tidak ada pihak yang menentukan judul dan masalah penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara atau panduan wawancara mendalam berupa daftar informasi yang harus dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara kepada sumber data

3. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah berupa buku, pulpen dan lainnya yang berfungsi sebagai media untuk mencatat hal-hal penting selama melakukan penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

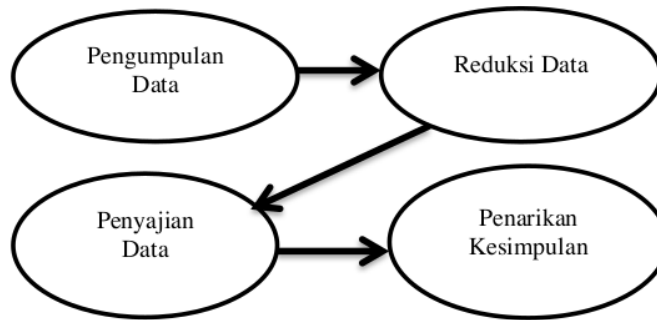
Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian dimana peneliti menerapkan cara ilmiah kemudian mengumpulkan data secara teliti untuk di analisa. Menurut Sugiyono (2019:296) bahwa “ tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data akurat yang telah ditetapkan”. Dalam Sugiyono (2020) yang di kutip dalam Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga peneliti mampu mendapatkan data secara standarisasi sesuai dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti ingin mengumpulkan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) bahwa “analisis data kualitatif adalah proses mencari, menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, temuan lapangan, sehingga dapat dimengerti oleh peneliti maupun orang lain”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Dalam Sugiyono (2020) yang dikutip dalam Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N, (2023), analisis data adalah suatu proses bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar penelitian untuk menganalisis data secara keseluruhan baik data berupa gambar, maupun teks. Teknis analisis data dimulai dengan mengamati data yang telah tersedia dari sumber berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan adalah untuk menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam Sugiyono (2020) yang dikutip dalam Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu. Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, secara teknik terdiri dari, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, seperti halnya pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.7 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu: deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai. Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh peneliti. Penelitian ini, catatan lapangan dibuat penjelasan mengenai jumlah tenaga kerja yang ada.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian

sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia.

3. Penyajian Data

Setelah Proses reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang tarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada di sekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan di ambil. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri Rumahan di Desa Wea-Wea

4.1.1 Sejarah Umum Industri Rumahan di Desa Wea-Wea

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah regulasi yang mengatur mengenai pemberdayaan, pengembangan, serta perlindungan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah. Undang-Undang ini bertujuan untuk memperkuat peran UMKM dalam perekonomian nasional, mengingat sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi yang menciptakan banyak lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Perindustrian merupakan salah satu sektor pembangunan yang senantiasa menjadi andalan bagi setiap pemerintahan di suatu negara tidak terkecuali Indonesia dalam upaya meningkatkan peradaban, taraf hidup, dan kesejahteraan rakyatnya. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan acapkali menjadi salah satu indikator utama kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, Pemerintah menargetkan bahwa Indonesia harus menjadi negara industri tangguh pada tahun 2035 dengan target

kontribusi sektor industri mencapai 29 % (dua puluh sembilan persen) dari Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga struktur industri nasional di Indonesia pada tahun 2035 diharapkan semakin kuat, berdaya saing tinggi di tingkat global, dan berbasis inovasi dan teknologi tinggi. Salah satu upaya dan instrumen yang diperlukan guna mendukung realisasi target Pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri yang tangguh tahun 2035 adalah tersedianya peraturan perundang-undangan yang baik di bidang perindustrian sebagai landasan hukum yang kokoh agar realisasi target tersebut dapat terwujud dengan tetap berada pada koridor dan prinsip bahwa “Indonesia adalah negara hukum” sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945). Oleh karena itu, setiap kebijakan pengaturan dalam dan/atau yang terkait dengan sektor perindustrian harus memiliki landasan yuridis yang kokoh dan mengutamakan semangat keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam konsiderans “menimbang” huruf a dan huruf b Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian ditegaskan secara eksplisit bahwa pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi merupakan salah satu strategi dan cita-cita dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh dan pembangunan nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merdeka, bersatu, dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Pembentukan UU Perindustrian ini yang dalam tahap perencanaan dan penyusunannya merupakan Rancangan Undang-Undang (RUU) usul inisiatif Presiden² - bertujuan untuk mengganti eksistensi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian yang telah berlaku selama lebih dari 30 (tiga puluh) tahun. Ada beberapa alasan spesifik yang menjadi latar belakang pembentukan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, antara lain dalam rangka: a). pelaksanaan pembangunan nasional berdasar atas demokrasi ekonomi; b). menciptakan struktur

ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi; c). mewujudkan penguatan struktur industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien; serta d). mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional.

Industri rumah tangga keripik pisang yang berada di desa wea-wea dapat di katakan sebagai industri rumahan yang menarik, hal ini di karenakan produk keripik ini digoreng dengan cara yang masih sederhana, yakni menggunakan mesin dan peralatan yang masih tradisional ataupun manual, sehingga cita rasa tradisionalnya masih terjaga. Selain cita rasa yang terjaga, proses pengelolaan industri sampai pendistribusian dikendalikan oleh kerabat keluarga industri rumahan tersebut. Lebih lanjut terdapat tiga alasan utama, mengapa industri ini tetap bertahan. Pertama, produk keripik pisang berupa makanan cemilan yang merupakan makanan alami yang berasal dari pisang, dan diketahui bahwa bisnis yang menguntungkan dan cukup populer dikalangan konsumen adalah bisnis makanan. Kedua, pemberdayaan sumber daya manusia dalam arti tenaga kerja yang digunakan berasal anggota keluarga industri rumahan tersebut. Ketiga, biaya yang di keluarkan pada umumnya kecil, karna peralatan yang digunakan masih manual dan berada dalam lingkup industri rumahan.

Industri rumahan keripik pisang berdiri pada tanggal 5 juli 2010, pada saat itu mereka mencoba membuat produk keripik pisang yang sederhana dengan peralatan yang seadanya, dan kemasan yang digunakan pada saat itu masih menggunakan kemasan dengan harga seribuan per produknya, lalu di coba di titipkan 5-10 produk keripik pisang di warung-warung terdekat, setelah mereka tekuni membuat cemilan ini, ternyata banyak peminatnya dan semakin banyak yang mengenal produk tersebut, lalu mereka mencoba membuat produk keripik pisang yang lebih banyak,

dan di tambah lagi beberapa pelanggan (warung) sampai 20 warung dan terus berjalan seiring berjalannya waktu. Sampai tahun 2019 bulan 05, ada beberapa orang yang memberi masukan untuk membuat NIB, sehingga dari situ begitu banyak yang mengenal dari dinas-dinas terkait, dan industri rumahan mulai melengkapi legalitas usaha kripik pisang ini sampai akhirnya mendapatkan ijin halal dan usaha kripik pisang tersebut tetap mengalami peningkatan dari sejumlah permintaan konsumen sampai sekarang ini, sehingga ciri khas rasa produk kripik pisang tetap terjaga dengan baik.

4.1.2 Identitas Informan

Sebelum peneliti membahas lebih dalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai Analisis Optimalisasi Produksi pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea. Identitas informan adalah penjelasan mengenai profil atau karakteristik dari orang-orang yang menjadi subjek dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.5 Identitas Informan dalam Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Sri Wahyuni	34 Tahun	Owner
2.	Neni Lobu	30 Tahun	Owner
3.	Lesmi Zandroto	28 Tahun	Owner
4.	Cindy Zandroto	28 Tahun	Owner
5.	Kiki Zandroto	27 Tahun	Owner

Sumber: Hasil penelitian, 2024

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Sistem Produksi pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea

Hasil penelitian merupakan akhir dari sebuah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian

mencakup semua data, temuan, dan informasi yang dikumpulkan dan di analisis selama proses penelitian. Deskripsi penelitian sangat berguna untuk menjelaskan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Berdasarkan surat permohonan izin melaksanakan penelitian di Industri Rumahan di Desa Wea-wea, bahwa penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 Juli 2024 s.d 31 Juli 2024. Peneliti telah berupaya dan memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 5 orang. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh informan terjawab dan diolah peneliti agar dapat menjadi sebuah informasi yang akurat. Dengan demikian, peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan di uraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait tentang analisis sistim produksi pada industri rumahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea, kecamatan sogae'adu, Kabupaten Nias, sesuai draft wawancara yang sudah tersedia, yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana Sistim Memperoleh Modal Produksi pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Sri Wahyuni sebagai salah satu Owner (pemilik) Industri Rumahan di Desa Wea-wea, pada hari rabu 16 Juli 2024, pukul 10:00 wib di Industri Rumahan di Desa Wea-wea dimana berpendapat bahwa:

"Sistim memperoleh modal produksi pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu dengan menggunakan tabungan pribadi, tentunya seorang owner (pemilik) memikirkan bagaimana cara ataupun strategi untuk

memperoleh modal dalam memulai kegiatan usahanya agar kegiatan produksinya berjalan dengan lancar. Owner menyatakan bahwa dengan menggunakan tabungan pribadi ini adalah cara yang paling sederhana untuk memulai, meskipun mungkin terbatas dalam jumlah dana yang tersedia.”

Dari pernyataan informan diatas, dapat dijelaskan bahwa pada sistim memperoleh modal produksi pada industri rumahan di desa wea-wea, tentunya akan menjadi fokus utama owner (pemilik) industri rumahan agar dapat meningkatkan sistim produksi yang baik, dan dapat lebih mengoptimalkan proses produksi yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu pada sistim memperoleh modal produksi pada industri rumahan ini akan memberi dampak keberhasilan usaha keripik pisang, apabila sistim memperoleh modal produksinya lebih di tingkatkan lagi dan ditekuni sampai selesai, dan kemungkinan akan lebih terlihat perubahan dari pada tujuan dari industri rumahan.

Sesuai dengan pendapat informan diatas maka hal ini senada disampaikan juga oleh Ibu Neni Lombu sebagai salah satu owner (pemilik) industri rumahan di desa wea-wea, pada hari rabu 16 Juli 2024, pukul 11:00 wib, yang menyampaikan bahwa :

“Ibu Neni lombu menyatakan bahwa Sistim memperoleh modal produksi pada industri rumahan di desa wea-wea di mulai dengan tabungan pribadi. Meskipun terbatas, ini memberi kami kebebasan untuk mengelola usaha tanpa tekanan dari pihak luar. Mereka menggunakan tabungan pribadi untuk memulai usaha ini. Meskipun risikonya tinggi, ini memberi mereka kendali penuh atas usaha tanpa perlu memikirkan pengembalian pinjaman atau membagi keuntungan dengan investor.”

Dari pernyataan informan diatas, dapat di jelaskan bahwa didalam suatu usaha tentunya perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan dalam memperoleh modal produksi, dikarenakan pentingnya dari sebuah kesuksesan itu dari strategi dan kerjasama antar owner maupun karyawan agar dapat memaksimalkan strategi yang diterapkan.

Sesuai dari pernyataan diatas, Disaat Peneliti sedang mewawancarai informan 1 dan 2, Ibu Lesmi Zandroto sebagai salah satu owner industri rumahan di desa wea-wea, pada hari rabu 16 Juli 2024, pukul 14:00 wib, yang menyampaikan pendapat yang berbeda bahwa :

“Ibu lesmi zandroto menyatakan bahwa Sistim memperoleh modal produksi pada industri rumahan di desa wea-wea di mulai dengan meminjam di koperasi atau lembaga keuangan mikro, mereka menggunakan koperasi atau lembaga keuangan mikro karena persyaratannya lebih fleksibel dan bunga yang lebih rendah dibandingkan bank. Hal ini sangat membantu usaha kecil yang berada di desa wea-wea. Mereka menyatakan bahwa ini adalah pilihan yang baik, terutama untuk usaha kecil yang baru berkembang.”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas, dapat dijelaskan bahwa sistim memperoleh modal produksiyang efektif dan efisien merupakan salah satu strategi yang tepat apabila adanya kerjasama tim dalam mendukung segala biaya/modal yang di perlukan pada industri rumahan tersebut. Kerna kekompakan dan kerjasama tim ini memiliki banyak dampak positif yang akan meningkatkan perkembangan dan keberhasilan usaha keripik pisang tersebut.

b. Bagaimana Sistim Melakukan Pengadaan dan Mengidentifikasi Bahan Baku yang Efisien dan Tepat?

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Cindi Zandroto sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan di desa wea-wea, pada hari rabu 16 Juli 2024, pukul 16:00 wib, yang menyatakan dan berpendapat bahwa :

“Ibu cindi zandroto menyatakan bahwa sistim dalam melakukan pengadaan dan mengidentifikasi bahan baku yang efisien dan tepat dengan, pertama Pentingnya Rencana yang Matang, mereka selalu menyusun rencana pengadaan bahan baku dengan baik. Ini termasuk mencari pemasok yang dapat dipercaya dan menyediakan bahan baku berkualitas sesuai dengan kebutuhan kami. Rencana yang matang membantu kami mengurangi risiko keterlambatan dan kekurangan bahan. Kedua Pemilihan Pemasok yang tepat, mereka sangat selektif dalam memilih pemasok. Kepercayaan dan kualitas adalah kriteria utama bagi mereka. Kami hanya bekerja sama dengan pemasok yang mampu menyediakan bahan baku berkualitas tinggi secara konsisten. Ketiga, Fokus pada Kualitas dan Harga, Mereka Memilih bahan baku dengan kualitas baik dan harga yang sesuai adalah prioritas utama. Mereka melakukan perbandingan antara beberapa pemasok untuk mendapatkan harga terbaik tanpa mengorbankan kualitas. Keempat, Menjalin Hubungan yang Baik dengan Pemasok, Mereka Menjalin hubungan baik dengan pemasok agar dapat bekerja sama secara jangka panjang dengan pemasok yang dapat diandalkan, sehingga mereka mengerti kebutuhan dan standar kualitas kami. Kelima, Perencanaan Cadangan, mereka selalu memiliki rencana cadangan untuk pemasok alternatif, terutama untuk bahan baku yang kritis. Hal Ini membantu dalam menghadapi situasi tak terduga, seperti keterlambatan pengiriman atau kekurangan bahan. Keenam, Evaluasi Berkala, Kami melakukan evaluasi berkala terhadap pemasok dan proses pengadaan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana.

Hal Ini juga memberi kesempatan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan sistem yang ada."

Sesuai dengan pendapat informan diatas maka hal ini senada disampaikan juga oleh Ibu Kiki Zandroto sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan, pada hari rabu 16 Juli 2024, pukul 17:00 wib yang menyatakan bahwa :

"Ibu Kiki Zandroto Menyatakan bahwa bahwa sistim dalam melakukan pengadaan dan mengidentifikasi bahan baku yang efisien dan tepat dengan Pertama, Pentingnya Riset dan Seleksi Pemasok, Mereka selalu melakukan riset mendalam sebelum memilih pemasok. Hal Ini penting untuk memastikan kami mendapatkan bahan baku berkualitas dengan harga yang kompetitif. Dan mereka juga mempertimbangkan reputasi dan keandalan pemasok dalam menyediakan bahan secara konsisten. Kedua Kualitas Bahan Baku, Kualitas bahan baku merupakan prioritas utama bagi mereka. Mereka tidak hanya mencari harga terbaik, tetapi juga memperhatikan bahan baku dengan kualitas tinggi. Mereka percaya bahwa kualitas bahan baku secara langsung mempengaruhi kualitas produk akhir. Ketiga, Ketepatan Waktu Pengiriman Bahan Baku, mereka menekankan pentingnya pengiriman tepat waktu dari pemasok. Hal Ini sangat penting untuk menjaga jadwal produksi. Oleh karena itu, mereka memilih pemasok yang dapat memenuhi tenggat waktu yang telah disepakati. Evaluasi dan Perbaikan Terus-Menerus, mereka mengevaluasi secara rutin proses pengadaan bahan baku untuk memastikan bahwa mereka selalu meningkatkan efisiensi dan kualitas. Hal Ini termasuk mengevaluasi pemasok dan meninjau kembali strategi pengadaan bahan baku."

Berdasarkan dari hasil pernyataan informan diatas, dapat dijelaskan bahwa sistim dalam melakukan pengadaan dan mengidentifikasi bahan baku yang efisien dan tepat adalah salah satu langkah-langkah keberhasilan pada usaha keripik pisang industri rumahan di desa wea-wea. Dimana beberapa sistim dalam melakukan pengadaan dan mengidentifikasi bahan baku yang efisien dan tepat yang sedang dalam proses di jalankan di industri rumahan menyatakan bahwa belum sepenuhnya di terapkan sistim tersebut, dengan adanya kendala dan penghambat dari bahan baku perlu di adakan peningkatkan sistim dan evaluasi sehingga proses produksi berjalan dengan baik dan tepat.

c. Bagaimana Sistim Ataupun Tahap-Tahap yang Di Lakukan dalam Proses Produksi dari Bahan Baku sampai Produk Jadi?

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cindi Zandroto sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan di desa wea-wea, pada hari rabu 16 Juli 2024, pukul 18:00 wib yang menyatakan bahwa :

“Ibu Cindi Zandroto menyatakan bahwa sistim ataupun tahapan yang di lakukan dalam proses produksi dari bahan baku sampai produk jadi dengan pertama, Owner sering kali menekankan pentingnya pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi. Mereka mencari bahan baku yang segar dan sesuai dengan standar kualitas mereka untuk memastikan produk akhir yang baik. Owner juga menjalin hubungan baik dengan pemasok sebagai kunci untuk mendapatkan bahan baku yang konsisten. Kedua, Tahap ini mencakup proses seperti pencucian, pengupasan, dan pemotongan bahan baku. Owner sering kali menekankan pentingnya kebersihan dan ke higienisan dalam proses ini untuk menjaga kualitas produk. Ketiga, Dalam proses ini, bahan baku diolah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi melalui teknik tertentu, seperti penggorengan, pemanggangan,

atau pengeringan. Keempat, Owner sering menekankan pentingnya pengemasan yang baik untuk menjaga kualitas produk. Mereka memilih kemasan yang dapat melindungi produk dari kerusakan dan memastikan kesegaran produk. Kelima, Pemilik sering kali menekankan pentingnya kontrol kualitas di setiap tahap produksi. Mereka mungkin melakukan pemeriksaan secara berkala untuk memastikan produk memenuhi standar yang ditetapkan.”

Sesuai dengan pendapat informan diatas maka hal ini senada disampaikan juga oleh Ibu Cindy Zandroto sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan, pada hari rabu 16 Juli 2024, pukul 19:00 wib yang menyatakan bahwa :

“Ibu Cindi Zandroto menyatakan bahwa Dalam industri rumahan, terutama yang memproduksi makanan seperti keripik pisang, owner sering kali memiliki berbagai tahapan dan sistem yang diikuti untuk memastikan kualitas produk akhir. Secara keseluruhan, owner/pemilik industri rumahan cenderung menekankan pentingnya kualitas, efisiensi, dan inovasi dalam proses produksi. Mereka sering mencari cara untuk meningkatkan produk dan proses, baik melalui teknologi baru, umpan balik konsumen, atau tren pasar. Owner percaya bahwa setiap tahap dalam proses produksi adalah penting untuk memastikan produk yang berkualitas dan memuaskan konsumen.”

Berdasarkan hasil pernyataan informan diatas, dapat diketahui setiap usaha tentunya akan adanya hambatan yang menghambat dari sistim memperoleh modal, sistim memperoleh bahan baku, dan proses produksi dari awal sampai produk jadi. Oleh karena itu terlihat bahwa owner (pemilik) industri rumahan di desa wea-wea, akan meningkatkan sistim perencanaan dan strategi agar kegiatan produksi berjalan dengan baik. Apabila beberapa faktor hambatan itu telah terselesaikan satu persatu, dan meskipun owner (pemilik) industri rumahan yang saat ini

sedang berproses untuk meningkatkan kualitas produk nya, hal itu tidak menjadi penghambat dalam peningkatan produksinya, berjalannya proses produksi sampai saat ini di karenakan owner terus memberikan bimbingan atau arahan langsung terhadap kinerja di industri rumahan.

4.2.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Produksi pada Industri Rumahan di Desa Wea-wea

Berdasarkan surat permohonan izin melaksanakan penelitian di Industri Rumahan di Desa Wea-wea, bahwa penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 Juli 2024 s.d 31 Juli 2024. Peneliti telah berupaya dan memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 5 orang. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh informan terjawab dan diolah peneliti agar dapat menjadi sebuah informasi yang akurat. Dengan demikian, peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan di uraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait tentang analisis sistim produksi pada industri rumahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea, kecamatan sogae'adu, Kabupaten Nias, sesuai draft wawancara yang sudah tersedia, yaitu sebagai berikut:

a. Apa Saja Yang Termasuk Dalam Faktor-Faktor Produksi Modal?

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sriwahyuni sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan di desa wea-wea, pada hari kamis 17 Juli 2024, pukul 10:00 wib yang menyatakan bahwa :

“Ibu Sri Wahyuni Menyatakan bahwa dengan pertama, Keterbatasan Modal Awal, Memulai suatu usaha dengan modal yang terbatas memaksa owner untuk sangat berhati-hati dalam mengalokasikan dana. Owner harus fokus pada kebutuhan mendasar terlebih dahulu dan melakukan pembelian peralatan secara bertahap. Kedua, Peralatan dan Mesin, Investasi dalam peralatan yang tepat sangat penting untuk efisiensi produksi. Owner mulai dengan alat manual dan secara bertahap beralih ke mesin otomatis. Ketiga, Bahan Baku Ketersediaan dan kualitas bahan baku merupakan faktor kritis. Owner berusaha untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas, Mengelola stok bahan baku dengan baik sangat penting untuk menghindari kekurangan atau kelebihan yang bisa merugikan.”

Sesuai dengan pendapat informan diatas maka hal ini senada disampaikan juga oleh Ibu Lesmi Zandroto sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan, pada hari rabu 17 Juli 2024, pukul 11:00 wib yang menyatakan bahwa :

“Ibu Lesmi Zandroto menyatakan bahwa Walaupun ini adalah usaha rumahan owner sering memerlukan bantuan dari tenaga kerja tambahan, terutama saat pesanan meningkat. Memberikan pelatihan kepada pekerja untuk meningkatkan keterampilan mereka sangat penting untuk menjaga kualitas produksi. Investasi dalam teknologi, seperti website dan aplikasi manajemen stok, membantu meningkatkan efisiensi operasional. Inovasi produk membutuhkan dana riset, tetapi hal ini penting untuk tetap kompetitif di pasar. Dengan pengelolaan yang baik dan kreatif, pemilik industri rumahan dapat

mengatasi tantangan yang terkait dengan modal produksi dan terus berkembang dalam bisnis mereka.”

Sesuai dengan pendapat informan 1 dan 2, maka hal ini di sampaikan oleh Ibu Neni Lumbu sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan, pada hari rabu 17 Juli 2024, pukul 14:00 wib yang menyatakan bahwa :

“Ibu Neni Lumbu menyatakan bahwa Dengan modal yang terbatas, owner harus benar-benar selektif dalam membeli peralatan dan bahan baku. owner memilih yang paling penting terlebih dahulu. Mesin dan peralatan memerlukan perawatan rutin. Jika ada kerusakan, biaya perbaikan bisa cukup besar, jadi owner selalu menyisihkan dana untuk pemeliharaan. Fluktuasi harga bahan baku bisa menjadi tantangan. Owner berusaha membeli dalam jumlah besar saat harga turun untuk menghemat biaya produksi. Meski dalam lingkup usaha kecil, owner berusaha memberikan upah yang layak dan lingkungan kerja yang baik agar pekerja merasa dihargai. Mengurus izin usaha memang memerlukan biaya dan waktu, tetapi ini penting agar usaha ini legal dan bisa berkembang tanpa masalah. Sebagian modal juga, owner mengalokasikan untuk riset dan pengembangan produk baru agar selalu ada inovasi yang bisa menarik konsumen.”

Hal ini menunjukkan bahwa pemilik industri rumahan harus bijaksana dan kreatif dalam mengelola faktor modal produksi untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha mereka. Pemilik industri rumahan umumnya menyadari bahwa pengelolaan modal yang baik adalah kunci keberhasilan bisnis mereka. Owner cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana karena sumber daya yang

terbatas. Banyak dari Owner yang mencari cara untuk meminimalkan biaya, misalnya dengan membeli peralatan bekas yang masih layak pakai atau memanfaatkan sumber daya lokal. Selain itu, Owner sering kali mencari informasi dan dukungan dari komunitas atau asosiasi bisnis kecil untuk mendapatkan saran dan peluang pendanaan tambahan.

b. Apa Saja Faktor-Faktor dalam Mengidentifikasi Bahan Baku yang Tepat dan Efisien?

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sriwahyuni sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan di desa wea-wea, pada hari kamis 17 Juli 2024, pukul 11:00 wib yang menyatakan bahwa :

Ibu kiki zandrotto Menyatakan bahwa, dalam mengidentifikasi bahan baku yang tepat dan efisien sangat penting untuk memastikan kualitas produk, mengendalikan biaya produksi. Secara keseluruhan, owner industri rumahan akan sangat hati-hati dalam memilih bahan baku karena keputusan ini berdampak langsung pada kualitas produk akhir, biaya produksi, dan kelangsungan usaha mereka.

Sesuai dengan pendapat informan diatas maka hal ini senada disampaikan juga oleh Ibu Neni lombu sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan, pada hari rabu 17 Juli 2024, pukul 12:00 wib yang menyatakan bahwa :

Secara umum, pemilik industri rumahan sangat memperhatikan pemilihan bahan baku karena hal ini berdampak langsung pada kualitas produk akhir, efisiensi biaya, dan keberlangsungan usaha mereka. Owner cenderung berfokus pada keseimbangan antara kualitas,

biaya, dan konsistensi pasokan untuk memastikan keberhasilan industri rumahan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa owner industri rumahan harus memilih pemasok yang dapat menyediakan bahan baku dengan kualitas konsisten. Pastikan bahwa setiap pengiriman bahan baku memiliki kualitas yang seragam agar tidak mempengaruhi kualitas produk. Dan juga dalam Menjalin hubungan yang baik dengan pemasok dapat memastikan keberlanjutan pasokan dan memungkinkan owner industri rumahan untuk bernegosiasi mengenai harga dan kondisi pengiriman. Dan juga Selalu siapkan persediaan cadangan bahan baku untuk mengatasi situasi darurat seperti gangguan pasokan atau peningkatan permintaan mendadak.

c. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Produksi?

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cindy zandroto sebagai salah satu Owner (pemilik) industri rumahan di desa wea-wea, pada hari kamis 18 Juli 2024, pukul 09:00 wib yang menyatakan bahwa :

Ibu Cindy Zandroto menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi, Ketersediaan bahan baku yang konsisten dan berkualitas tinggi sangat penting untuk menjaga alur produksi tetap berjalan lancar, Penggunaan peralatan yang tepat dan teknologi yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi waktu produksi, Pengelolaan waktu yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa pesanan dapat dipenuhi tepat waktu, Mengendalikan biaya produksi adalah tantangan besar, terutama karena biaya bahan baku dan tenaga kerja sering kali di luar kendali owner industri rumahan.

Sesuai dengan pendapat informan diatas maka hal ini senada disampaikan juga oleh Ibu Lesmi Zandroto sebagai salah satu Owner

(pemilik) industri rumahan, pada hari rabu 18 Juli 2024, pukul 11:00 wib yang menyatakan bahwa :

Owner industri rumahan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi biasanya mencerminkan keprihatinan mereka terhadap berbagai aspek yang dapat berdampak langsung pada efisiensi, biaya, dan kualitas produk akhir. Owner cenderung fokus pada pengelolaan risiko dan optimasi proses untuk memastikan bahwa produksi dapat berjalan secara efisien, berkualitas, dan menguntungkan.

Hal ini menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, pemilik industri rumahan sangat memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses produksi karena hal ini berdampak langsung pada kualitas produk, efisiensi operasional, dan profitabilitas industri rumahan. Owner cenderung berfokus pada pengelolaan risiko dan optimasi proses untuk memastikan keberlangsungan usahan industri rumahan, Selalu jalin hubungan baik dengan beberapa pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang konsisten. Menggunakan peralatan yang sesuai dengan skala produksi dan pertimbangkan investasi dalam teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi. Memastikan peralatan selalu dalam kondisi baik melalui perawatan rutin. Membuat perencanaan produksi yang fleksibel dan efektif, serta menggunakan sistem manajemen waktu yang membantu memantau alur kerja. Mempertimbangkan juga untuk memiliki cadangan waktu untuk menangani masalah tak terduga pada industri rumahan.

4.3 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di desa wea-wea, bahwa Industri rumahan adalah bentuk usaha kecil yang beroperasi dari rumah atau lingkungan sekitar, biasanya melibatkan keluarga atau komunitas lokal. Meskipun industri ini memberikan kontribusi penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan sumber

daya lokal, mereka juga menghadapi sejumlah masalah yang dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutannya.

1. Penelitian ini berusaha mengungkapkan masalah ataupun kendala yang dialami pada industri rumahan di desa wea-wea yaitu kurang optimalnya proses produksi yang di sebabkan oleh:
 - Peralatan dan mesin produksi yang digunakan manual/tradisional sehingga menghambat proses produksi, sehingga peralatan tradisional yang digunakan tidak dapat menghasilkan kripik pisang dengan kualitas dan kuantitas yang di inginkan. Kurangnya mesin pengupas, pengiris, atau penggorengan otomatis yang dapat menghambat produktivitas. Data dari kementerian pertanian Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar industri rumahan di pedesaan masih menggunakan peralatan manual/ sederhana.
 - Stok bahan baku yang digunakan masih kurang, tidak konsisten dan juga cepat membusuk, hal itu mempengaruhi dari pada kuantitas dan kualitas produk tersebut, variabilitas dalam varietas pisang, tingkat kematangan, dan kondisi pertanian dapat berdampak pada kualitas akhir produk. Sebuah survei oleh kementerian pertanian Indonesia menemukan bahwa petani di pedesaan sering mengalami kesulitan dalam memproduksi pisang dalam standar kualitas yang diinginkan oleh produsen kripik pisang.
 - Biaya produksi yang di perlukan pada industri rumahan di desa wea-wea masing sangat minim/kurang, keterbatasan modal untuk biaya produksi untuk memenuhi kebutuhan mesin dan peralatan yang canggih masih kurang, sehingga menghambat efisiensi produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, dan keberlanjutan usaha di tingkat rumah tangga. Data menunjukkan bahwa sebagian industri rumahan di pedesaan menghadapi kendala dalam meningkatkan skala produksi karena

keterbatasan modal dan sumber daya, sehingga kebutuhan yang diperlukan pada proses produksi tidak dapat sepenuhnya tercukupi. Sehingga proses produksinya tidak efektif dan efisien. Hal tersebut diatas cenderung menyebabkan menurunnya produktivitas produksi pada industri rumahan di desa wea-wea.

- Proses produksi yang kurang efisien, di sebabkan metode produksi yang digunakan tidak efisien/tidak optimal, seperti teknik pengeringan tidak tepat, dapat mempengaruhi kualitas dan daya simpan produk kripik pisang.
- Keterbatasan bahan baku dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam produksi dan penurunan kualitas produk. Selain itu, harga bahan baku yang fluktuatif dapat mengganggu perencanaan keuangan.

2. Solusi Yang Dilakukan Peneliti

- Penggunaan Teknologi
Peneliti menyampaikan dan menawarkan bahwa zaman sekarang ada banyak jenis teknologi baru atau otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Misalnya, penggunaan alat atau mesin sederhana yang dapat mempercepat proses produksi atau meningkatkan kualitas produk.
- Pengembangan Produk
Peneliti membantu dalam mengembangkan varian rasa produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada agar lebih kompetitif di pasar ataupun kepada konsumen.
- Pembiayaan dan Modal
Peneliti membantu pengusaha industri rumahan dalam mendapatkan akses pembiayaan atau modal kerja melalui bantuan UMKM dari pemerintah desa setempat, koperasi, atau kemitraan (langganan/konsumen).
- Manajemen Bahan Baku

Peneliti membantu mengembangkan sistem yang lebih efisien untuk pengadaan dan pengelolaan bahan baku, termasuk praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

- Jaringan Usaha

Peneliti membantu dalam pembentukan jaringan atau asosiasi antar-pengusaha rumahan untuk memperkuat kerjasama, berbagi sumber daya, dan meningkatkan daya tawar.

- Studi Kasus dan Solusi Kontekstual

Peneliti menyarankan kepada owner industri rumahan agar tetpa melakukan evaluasi setiap bulannya, sehingga dari studi kasus yang terjadi, owner mampu memahami masalah spesifik yang dihadapi oleh industri rumahan tertentu, mencari solusi ataupun mengembangkan solusi yang kontekstual dan relevan dengan kondisi yang terjadi pada industri rumahan tersebut.

3. Tahap-tahap Produksi

- Pemilihan Pisang, memilih pisang yang sesuai untuk dijadikan keripik, biasanya yang digunakan oleh owner industri rumahan adalah pisang yang masih setengah matang (belum terlalu matang dan tidak terlalu mentah), seperti pisang kepok, pisang nangka, atau pisang tanduk.
- Pembersihan Pisang, Pisang yang telah dipilih kemudian dicuci bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu yang menempel pada pisang tersebut.
- Pengupasan, Pisang dikupas dengan hati-hati untuk memastikan kulitnya tidak merusak daging buah.
- Pemotongan, Pisang dipotong tipis-tipis menggunakan pisau atau alat pemotong khusus. Ketebalan irisan sangat penting untuk memastikan keripik bisa matang secara merata dan menjadi renyah.
- Perendaman dalam Larutan, Irisan pisang sering direndam dalam larutan garam atau air kapur untuk mencegah perubahan warna dan menjaga kerenyahan setelah digoreng.

- Penirisan, Setelah direndam, irisan pisang ditiriskan untuk mengurangi kandungan air sebelum digoreng. Hal Ini penting untuk mencegah percikan minyak yang berlebihan saat menggoreng.
- Penggorengan, Irisan pisang digoreng dalam minyak panas hingga berwarna keemasan dan renyah. Suhu minyak biasanya berkisar antara 150-180°C. Pisang harus digoreng dalam jumlah kecil untuk memastikan penggorengan merata.
- Pengeringan Minyak, Setelah digoreng, keripik diangkat dan ditiriskan dari minyak berlebih menggunakan alat peniris atau kertas penyerap minyak.
- Pemberian Bumbu, Keripik yang telah digoreng bisa diberi bumbu sesuai selera, seperti bumbu asin, manis, pedas, atau rasa-rasa lainnya. Bumbu biasanya ditaburkan saat keripik masih hangat agar menempel dengan baik.
- Pendinginan, Keripik dibiarkan dingin pada suhu ruangan agar bumbu meresap dan tekstur keripik menjadi lebih renyah.
- Pengemasan, Setelah dingin, keripik dikemas dalam wadah kedap udara atau kemasan plastik yang rapat untuk menjaga kerenyahan dan keawetan. Pengemasan dilakukan secara manual atau dengan mesin pengemas.
- Penyimpanan, Keripik yang sudah dikemas disimpan di tempat yang kering dan sejuk untuk mencegah kelembaban yang bisa menyebabkan keripik menjadi lembek.
- Distribusi, Produk siap untuk didistribusikan atau dijual ke konsumen.

Setiap tahap dalam produksi keripik pisang membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan produk akhir yang renyah, lezat, dan memiliki daya tahan yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Optimalisasi produksi adalah proses meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam kegiatan produksi. Tujuan utama dari optimalisasi ini adalah untuk memaksimalkan hasil (output) dengan menggunakan sumber daya (seperti bahan baku, mesin/peralatan, waktu, dan energi) seefisien mungkin, sambil meminimalkan pemborosan dan biaya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sistem produksi pada industri rumahan di desa wea-wea dan juga untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea. Oleh karena itu industri rumahan fokus dalam memaksimalkan ataupun mengoptimalkan proses produksinya, yang dimana hal ini menjadi prioritas paling utama bagi industri rumahan di desa wea-wea.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana rumusan masalah yang ada pada latar belakang tentang, Bagaimana sistem produksi pada industri rumahan di desa wea-wea, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan di desa wea-wea, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- **Penggunaan Teknologi**
Owner harus mengikuti perkembangan zaman dan berusaha dalam mengoptimalkan produksi melalui berbagai jenis teknologi baru atau otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Misalnya, penggunaan alat atau mesin sederhana yang dapat mempercepat proses produksi atau meningkatkan kualitas produk.
- **Pengembangan Produk**
Owner wajib membantu dalam mengembangkan varian rasa produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada agar lebih kompetitif di pasar ataupun kepada konsumen.
- **Pembiayaan dan Modal**
Owner wajib berperan penting dalam membantu pengusaha industri rumahan dalam mendapatkan akses pembiayaan atau modal kerja

melalui bantuan UMKM dari pemerintah desa setempat, koperasi, atau kemitraan (langganan/konsumen).

- **Manajemen Bahan Baku**

Owner wajib membantu mengembangkan sistem yang lebih efisien untuk pengadaan dan pengelolaan bahan baku, termasuk praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

- **Jaringan Usaha**

Owner harus membagun relasi dengan beberapa pihak agar dapat membantu dalam pembentukan jaringan atau asosiasi antar-pengusaha rumahan untuk memperkuat kerjasama, berbagi sumber daya, dan meningkatkan daya tawar.

- **Studi Kasus dan Solusi Kontekstual**

Owner industri rumahan harus tetap melakukan evaluasi setiap bulannya, sehingga dari studi kasus yang terjadi, owner mampu memahami masalah spesifik yang dihadapi oleh industri rumahan tertentu, mencari solusi ataupun mengembangkan solusi yang kontekstual dan relevan dengan kondisi yang terjadi pada industri rumahan tersebut.

5.2. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan tentang menganalisis sistem produksi pada industri rumahan di desa wea-wea dan juga untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi produksi pada industri rumahan didesa wea-wea. Maka peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat membangun dan bermanfaat antara lain:

1. Penggunaan Teknologi Sederhana, Owner wajib Mendorong penggunaan teknologi yang dapat membantu mempercepat produksi dan mengurangi kesalahan manual, seperti alat pemotong otomatis atau mesin pengemas sederhana.
2. Inovasi Produk, Mendorong pengembangan produk baru atau modifikasi produk yang ada agar lebih sesuai dengan selera pasar atau memiliki nilai tambah.

3. Akses ke Modal, Owner tetap Memberikan informasi tentang sumber-sumber pembiayaan seperti kredit mikro, pinjaman dari lembaga keuangan, atau program bantuan pemerintah untuk pengembangan usaha.
4. Meningkatkan Motivasi Karyawan, Owner tetap memperhatikan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan memberikan insentif yang adil untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan.
5. Optimasi Proses Produksi, Owner harus Melakukan analisis untuk mempercepat waktu produksi dan mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk.
6. Produksi Berkelanjutan, Owner harus Mendorong penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan mengadopsi praktik produksi yang berkelanjutan.
7. Kolaborasi dan Jaringan, Owner harus Mendorong kemitraan dengan distributor, pengecer, atau bahkan pengusaha lain untuk memperluas jaringan distribusi.
8. Peningkatan Fasilitas Kerja, Owner harus Meningkatkan fasilitas dan kondisi kerja untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas.

Lampiran 1 : Draf Wawancara

**Judul Penelitian : “Analisis Optimalisasi Produksi Pada Industri Rumahan
Di Desa Wea-wea”**

DAFTAR PERTANYAAN DAN WAWANCARA

Petunjuk:

- a. Peneliti mengharapkan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk memberi jawaban yang tepat dan relevan atas daftar pertanyaan penelitian yang telah tersedia.
- b. Berikanlah jawaban yang menurut Bapak/Ibu benar atau mendekati jawaban dari pertanyaan sesuai dengan keadaan yang ada.
- c. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan adalah bersifat rahasia, untuk itu peneliti mengharapkan jawaban yang sesungguhnya.
- d. Data yang telah diperoleh dari Bapak/ibu semata mata hanya sebagai salah satu kelengkapan dalam menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi pada program strata satu.
- e. Sebelum dan sesudah, peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Bapak/Ibu.

Hal yang diwawancarai

1. Bagaimana Sistem memperoleh modal produksi?
2. Apa saja yang termasuk dalam faktor produksi modal?
3. Bagaimana cara melakukan pengadaan bahan baku yang efisien?
4. Bagaimana cara mengidentifikasi bahan baku yang tepat?
5. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam proses produksi dari bahan baku sampai produk jadi?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi?

Lampiran 2: Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal Tahun 2024																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Penelitian	█	█	█	█																				
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing					█	█	█	█	█	█	█	█												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi												█												
Persiapan Seminar												█												
Seminar Proposal Skripsi													█	█	█									
Persiapan Penelitian																█								
Pengumpulan Data																	█	█						
Penulisan Naskah Skripsi																		█	█					
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																			█	█	█	█		

Lampiran 3 : Tabulasi Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kesimpulan
1.	Bagaimana Sistem memperoleh modal produksi?	Banyak informan menyatakan bahwa modal produksi awal sering kali berasal dari tabungan pribadi atau keluarga. Mereka lebih memilih menggunakan dana pribadi karena tidak perlu membayar bunga atau berhadapan dengan risiko utang.	Modal pribadi dan keluarga, sering menjadi pilihan utama bagi pengusaha kecil yang ingin menghindari utang.
2.	Apa saja yang termasuk dalam faktor produksi modal?	Banyak informan akan menyebutkan bahwa modal terutama terdiri dari uang tunai atau sumber daya finansial lainnya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan menutupi biaya operasional lainnya. Uang tunai dianggap sebagai elemen paling mendasar dalam faktor produksi modal.	Modal Finansial, Uang tunai dan sumber daya keuangan lainnya yang digunakan untuk mendanai kegiatan produksi sehari-hari.
3.	Bagaimana cara melakukan pengadaan	Banyak informan akan menyebutkan bahwa salah satu cara utama untuk memastikan pengadaan bahan baku yang efisien adalah dengan bekerja sama dengan pemasok yang	Pilih Pemasok yang Terpercaya, Memastikan kualitas dan ketepatan waktu

	bahan baku yang efisien?	sudah terbukti dapat diandalkan. Pemasok yang baik tidak hanya menawarkan harga yang kompetitif tetapi juga konsisten dalam hal kualitas dan ketepatan waktu pengiriman.	pengiriman dengan bekerja sama dengan pemasok yang memiliki reputasi baik.
4.	Bagaimana cara mengidentifikasi bahan baku yang tepat?	Informan akan menyebutkan bahwa langkah pertama dalam mengidentifikasi bahan baku yang tepat adalah menetapkan kriteria kualitas yang jelas. Ini mencakup spesifikasi teknis seperti ukuran, warna, tekstur, dan kekuatan bahan, yang harus dipenuhi oleh bahan baku agar sesuai dengan standar produk yang diinginkan.	Menetapkan Kriteria Kualitas, Menentukan spesifikasi teknis yang harus dipenuhi oleh bahan baku untuk memastikan kualitas produk akhir.
5.	Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam proses produksi dari bahan baku sampai produk jadi?	Informan akan menekankan bahwa tahap utama dalam produksi adalah transformasi bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Proses ini melibatkan berbagai teknik seperti pencampuran, pemanasan, pencetakan, atau perakitan, tergantung pada jenis produk yang dibuat.	Proses Produksi Utama, Melakukan transformasi bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi melalui berbagai teknik produksi.
6.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses	Informan akan menekankan bahwa ketersediaan bahan baku dan kualitasnya adalah faktor utama yang mempengaruhi proses produksi. Bahan baku yang tidak memenuhi standar kualitas atau yang sulit	Ketersediaan dan Kualitas Bahan Baku, Bahan baku yang berkualitas dan tersedia secara

	produksi?	diperoleh bisa menyebabkan penundaan produksi atau produk jadi yang tidak sesuai dengan standar. Dan Banyak informan akan mencatat bahwa teknologi dan peralatan yang digunakan dalam produksi sangat mempengaruhi efisiensi dan kualitas hasil akhir. Penggunaan teknologi canggih dan peralatan yang terawat dengan baik dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi kesalahan, sementara peralatan yang ketinggalan zaman atau rusak dapat menyebabkan masalah produksi.	konsisten sangat penting untuk kelancaran produksi. Dan juga Teknologi dan Peralatan, Penggunaan teknologi yang tepat dan perawatan peralatan yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi.
--	-----------	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2024

Lampiran 4 : Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tanggungjawab

1. Visi Dan Misi Industri Rumahan di Desa Wea-wea

- **Visi Industri Rumahan di Desa Wea-wea**

Menjadi produsen keripik pisang terkemuka di Indonesia yang di kenal akan kualitas, inovasi, dan cita rasa yang unggul, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani pisang local.

- **Misi Industri Rumahan di Desa Wea-wea**

- Menghasilkan keripik pisang yang berkualitas tinggi dengan bahan baku pilihan dan proses produksi yang higienis.
- Mengutamakan inovasi dalam pengembangan produk untuk menghadirkan varian rasa yang beragam dan sesuai dengan selera konsumen.
- Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan petani pisang lokal melalui kemitraan dan pembinaan yang berkelanjutan.
- Menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang ramah dan responsif.
- Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan brand awareness dan memperluas pangsa pasar.

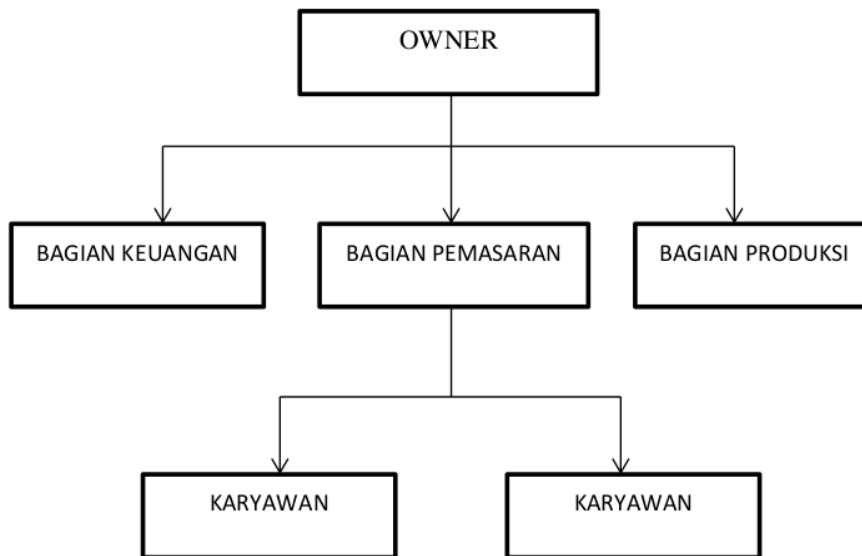
2. Struktur Organisasi Industri Rumahan

Struktur organisasi usaha industri rumahan adalah pengaturan peran dan tanggung jawab dalam sebuah bisnis yang dijalankan

dari rumah. Struktur ini membantu mengatur aliran kerja dan komunikasi di antara anggota tim, meskipun usaha tersebut mungkin kecil dan melibatkan sedikit orang. Adapun struktur organisasi industri rumahan di desa wea-wea adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Struktur Organisasi Industri Rumahan



Sumber: peneliti 2024

3. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

- a. Owner (Pemilik Industri Rumahan) atau disebut sebagai Pemimpin, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :Menentukan visi, misi, dan tujuan bisnis.
 - Menentukan visi, misi, dan tujuan bisnis.
 - Mengawasi proses produksi untuk memastikan produk berkualitas.
 - Menjaga standar kebersihan dan keselamatan dalam proses produksi.
 - Inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar.

- Mengatur jadwal produksi dan distribusi.
- Memastikan ketersediaan bahan baku dan peralatan.
- Mengelola stok produk jadi.
- Mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab.
- Mengelola hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis.
- Mempromosikan produk melalui berbagai saluran (offline dan online).
- Mengelola arus kas dan laporan keuangan.
- Mengikuti tren pasar dan kebutuhan konsumen.
- Mengembangkan produk atau layanan baru.
- Menerapkan teknologi atau metode produksi baru.
- Mengurus izin usaha dan dokumen legal lainnya.

b. Bagian Keuangan yang disebut sebagai Pemegang Kelola Keuangan, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Mengatur aliran kas masuk dan keluar.
- Memastikan ketersediaan dana untuk operasional sehari-hari.
- Mencatat semua transaksi keuangan secara akurat.
- Mengidentifikasi dan mengendalikan pengeluaran.
- Menyusun anggaran dan memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi anggaran.
- Mengatur pembayaran kepada pemasok dan penyedia jasa lainnya.
- Melakukan analisis kinerja keuangan bisnis.
- Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

c. Bagian Produksi yang disebut sebagai Pengelolaan Bahan Baku Produksi, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Memastikan ketersediaan bahan baku yang diperlukan untuk produksi.
- Mengatur penyimpanan bahan baku agar tetap dalam kondisi baik.
- Mengelola penggunaan bahan baku secara efisien untuk menghindari pemborosan.
- Melakukan proses produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- Mengoperasikan peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi.
- Memastikan setiap tahap produksi dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
- Memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
- Melakukan pemeriksaan dan pengujian produk untuk memastikan kualitasnya.
- Merawat dan memelihara peralatan serta mesin produksi agar tetap berfungsi dengan baik.
- Melakukan perbaikan kecil atau melaporkan kerusakan pada peralatan kepada pihak yang bertanggung jawab.
- Mengatur waktu kerja dan jadwal produksi untuk memastikan semua pesanan selesai tepat waktu.
- Mengatur prioritas produksi berdasarkan permintaan dan kebutuhan.
- Mendokumentasikan proses produksi, termasuk penggunaan bahan baku dan hasil produksi.
- Melaporkan hasil produksi dan masalah yang terjadi selama proses produksi kepada manajemen atau pemilik.
- Memastikan area produksi aman dan bersih.

d. Bagian Pemasaran yang disebut sebagai Pengelola yang Memasarkan Produk Jadi baik secara Offline dan Online, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Merancang strategi pemasaran yang sesuai dengan produk dan target pasar.
- Menentukan harga, distribusi, dan promosi produk.
- Mempromosikan produk melalui berbagai saluran, seperti media sosial, website, brosur, dan event.
- Membuat konten promosi yang menarik dan informatif.
- Menjaga komunikasi yang baik dengan pelanggan, termasuk menangani keluhan dan masukan.
- Mengembangkan program loyalitas pelanggan.
- Mengelola proses penjualan, termasuk pesanan, pengiriman, dan pembayaran.
- Bekerja sama dengan tim distribusi untuk memastikan produk tersedia di pasar yang ditargetkan.
- Bekerja sama dengan tim produksi untuk memastikan ketersediaan produk.
- Koordinasi dengan tim keuangan untuk pengelolaan anggaran pemasaran.

e. Bagian Karyawan yang disebut sebagai Tenaga Kerja yang Membantu segala Kegiatan Produksi dari Awal sampai Akhir pada Industri Rumahan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Mengolah bahan baku menjadi produk akhir sesuai standar yang ditetapkan.
- Mengikuti prosedur dan resep yang telah ditetapkan untuk menjaga kualitas produk.
- Mengoperasikan alat-alat produksi dengan benar dan aman.

- Mengemas produk dengan baik dan menarik, sesuai dengan standar perusahaan.
- Memastikan kemasan rapi dan higienis serta sesuai dengan aturan label yang berlaku.
- Mengelola dan mencatat stok bahan baku dan produk jadi.
- Melaporkan kebutuhan bahan baku kepada manajemen untuk memastikan tidak terjadi kekurangan.
- Menyiapkan produk untuk pengiriman ke pelanggan atau distributor.
- Memastikan produk sampai dengan aman dan tepat waktu.
- Menjaga kebersihan tempat kerja dan peralatan produksi.
- Melakukan perawatan rutin terhadap peralatan produksi untuk menjaga kinerjanya.
- Membantu dalam kegiatan promosi dan pemasaran produk, seperti melalui media sosial atau pameran.
- Berpartisipasi dalam pengembangan produk baru atau perbaikan produk yang ada.
- Menangani pertanyaan, keluhan, atau umpan balik dari pelanggan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Untari, & Janadi Rammelsbergi (2024). OPTIMALISASI USAHA KECIL DAN MENEGAH (UMKM) DAN INOVASI DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi di Gital*
- Faradiba F. Zubedi, Mahludin H. Baruwati, & Ria Indriani (2021). OPTIMALISASI INDUSTRI RUMAH TANGGA (STUDI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH KINAMUNG DESA HELUME KECAMATAN SUWAWA). *Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo*
- Alam Samudra Jaya, Weksi Budiaji, Mirajiani, Sri Mulyati (2022). OPTIMALISASI PRODUKSI KOPI INDUSTRI RUMAHAN CAP X, KOTA TANGGERANG. *Jurnal Agribisnis Terpadu*
- Felix, Sevanov Gilbert, & Wiji Setiyani (2022). *PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI PENGGERAK PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL MELALUI OPTIMALISASI DIGITAL 4.0*. (Universitas pembangunan nasional veteran Jakarta)
- Heawati, Danang Kusnanto (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENAJADI WOMENPRENUR PADA IBU RUMAH TANGGA DIPERUMAHAN HARMONI MAS KARAWANG. *Jurnal SYNTAX IDEA*
- Maria Casandra Frisilla, & Retno Pramudyaningrum, & Isna Apriani (2024). ANALISIS PRODUKSI BERSIH INDUSTRI SKALA KECIL (RUMAHAN) DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Bersih*
- Nur Halimah, Desi Rejeki, Dewi Puspa Arisandi, Nadia Maharani (2024). SRATEGI OPTIMASI PRODUKSI GETAH KARET PERUMDA

PERKEBUNAN KAHYANGAN JEMBER. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian*

Fathur Rahman, Asngadi, Syamsuddin, Anasah (2024). ANALISIS OPTIMALISASI PRODUK PADA SOFIE LOKALFOOD DIKOTA PALU. *Jurnal Economic Excellence Ibnu Sina*

Risa Fitriani, Andhyka Tyaz Nugraha (2024). ANALISIS PENGARUH MATERIAL KEMASAN, TAMPILAN KEMASAN, BENTUK KEMASAN, DAN INFORMASI PADA KEMASAN TERHADAP MINAT BELI MAKANAN KHAS LAMPUNG KERIPIK PISANG. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*

Husain Candra Wibowo, Achmad fauzi, & Tommy Brian Tanjaya (2024). PANDANGAN KARYAWAN TENTANG KEBERMANFAATAN MATEMATIKA EKONOMI DALAM PERENCANAAN PRODUKSI. *Jurnal Kewirausahaan dan Multo Talenta*.

Marlinah, Sofya A Rasyid, Marlina A Amin (2024). ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK PISANG TANDUK DI DESA OLAYA, KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG (STUDI KASUS PT. RISKI MULIA SEJAHTERA). *Jurnal Forbis Sains*.

Lampiran : Pedoman Wawancara

Daftar Wawancara

Draf wawancara kepada salah satu owner industri rumahan

Nama Lengkap : Sri Wahyuni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tgl lahir dan Tahun : 25 Maret 1990
Umur : 34 Tahun
Tgl Wawancara : 6 April 2024
Lokasi : Desa Wea-wea, Kec.Sogae'adu, Kab.Nias

Hal yang diwawancarai

4. Bagaimana Sistem memperoleh modal produksi?
5. Apa saja yang termasuk dalam faktor produksi modal?
6. Bagaimana cara melakukan pengadaan bahan baku yang efisien?
7. Bagaimana cara mengidentifikasi bahan baku yang tepat?
8. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam proses produksi dari bahan baku sampai produk jadi?
9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi?

ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI PADA INDUSTRI RUMAHAN DI DESA WEA-WEA

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unma.ac.id Internet	122 words — 1%
2	jurnal.unigal.ac.id Internet	119 words — 1%
3	journal.ipb.ac.id Internet	110 words — 1%
4	repositori.usu.ac.id Internet	60 words — < 1%
5	repository.upbatam.ac.id Internet	41 words — < 1%
6	123dok.com Internet	36 words — < 1%
7	eprints.umm.ac.id Internet	23 words — < 1%
8	sinta.unud.ac.id Internet	23 words — < 1%
9	repository.unp.ac.id Internet	22 words — < 1%

10	repository.unifa.ac.id Internet	21 words — < 1%
11	www.scribd.com Internet	21 words — < 1%
12	repo.upertis.ac.id Internet	20 words — < 1%
13	repository.stikes-bhm.ac.id Internet	19 words — < 1%
14	repository.unair.ac.id Internet	19 words — < 1%
15	repository.fe.unj.ac.id Internet	17 words — < 1%
16	amelneri.blogspot.com Internet	16 words — < 1%
17	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	14 words — < 1%
18	digilib.uinkhas.ac.id Internet	13 words — < 1%
19	docobook.com Internet	11 words — < 1%
20	eprints.umg.ac.id Internet	11 words — < 1%
21	id.scribd.com Internet	11 words — < 1%

repository.stie-mce.ac.id

22	Internet	11 words — < 1%
23	repository.unika.ac.id Internet	11 words — < 1%
24	repository.unpar.ac.id Internet	10 words — < 1%
25	repository.upi.edu Internet	10 words — < 1%
26	repository.wima.ac.id Internet	10 words — < 1%
27	repositori.umsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
28	www.kapanlagi.com Internet	9 words — < 1%
29	media.neliti.com Internet	8 words — < 1%
30	ojs.ekuitas.ac.id Internet	8 words — < 1%
31	repositori.umrah.ac.id Internet	8 words — < 1%
32	www.nusantaranews.net Internet	8 words — < 1%
33	www.semanticscholar.org Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF